



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

KELAR UAS (KELAS LIMA HARI UNTUK ATASI STUNTING)



Kabupaten Lamongan

KELAR UAS (Kelas Lima Hari untuk Atasi Stunting)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

KELAR UAS ini terbentuk dikarenakan ditemukannya kasus balita stunting yang banyak di salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Maduran. Dari data bulan timbang bulan Februari 2022 di temukan kasus stunting di Desa Klagen Srampat sebanyak 20 balita dari 98 balita yang di timbang. Setelah di adakannya Audit pada balita stunting tersebut di temukan berbagai penyebab terjadinya stunting pada balita tersebut.

Tujuan inovasi ini yaitu agar terjadi perubahan pengetahuan dan pola asuh ibu pada bayi dan balita terutama tentang pemberian PMBA dan pemenuhan gizi seimbang beragam dan aman dalam mengatasi stunting.

Penyebab balita stunting terbanyak di desa Klagen srampat yaitu tentang Kurangnya pengetahuan ibu tentang Praktek PMBA, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang, beragam dan aman, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kenaikan BB balita sesuai KBM (kenaikan berat minimal), penyebab BB balita tidak naik, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan praktek Pemberian makan pada bayi dan anak. Dari sumber masalah yang ditemukan di desa tersebut sehingga kita mengadakan kegiatan KELAR UAS (Kelas Lima Hari Untuk atasi Stunting).

Di dalam KELAR UAS kita mencoba untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di Desa Klagen Srampat yaitu dengan membuat kelas pagi di Balai Desa dengan mengumpulkan ibu balita yang stunting untuk di analisa penyebab masalah yang di kaji pada saat Audit. Di dalam KELAR UAS kita kolaborasi dengan Lintas program dan Lintas program yang terkait. Program yang terkait ikut dalam kegiatan ini adalah program yang berhubungan dengan masalah yang timbul agar tepat sasaran. Program yang terkait yaitu Ahli Gizi, PLKB, Kesling, Promkes, dokter Umum,dokter gigi,program diare,program ISPA dan lain lain.

B. TUJUAN

Tujuan dari inovasi KELAR UAS meliputi:

1. Meningkatkan Pengetahuan Ibu: Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola asuh anak, terutama dalam hal pemberian Makanan Pendamping ASI (PMBA) dan pemenuhan gizi seimbang, beragam, dan aman.
2. Perubahan Pola Asuh: Mengubah pola asuh ibu sehingga dapat mempengaruhi secara positif pengelolaan gizi dan kesehatan balita, dan pada akhirnya mengurangi prevalensi stunting di Desa Klagen Srampat.
3. Edukasi tentang ASI Eksklusif: Memberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pola makan yang tepat untuk balita, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak.
4. Penanganan Masalah Stunting: Mengatasi masalah stunting secara efektif melalui penyampaian informasi yang komprehensif dan praktis kepada ibu balita.

C. MANFAAT

Manfaat dari inovasi KELAR UAS, antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan Ibu: Menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh ibu balita untuk mengatasi masalah stunting, termasuk pemberian makanan yang tepat dan pemenuhan gizi yang seimbang.
2. Pengurangan Kasus Stunting: Membantu mengurangi jumlah balita stunting di Desa Klagen Srampat, yang terlihat dari penurunan kasus stunting dari 20 menjadi 10 balita setelah pelaksanaan program.
3. Peningkatan Koordinasi Lintas Sektor: Meningkatkan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti ahli gizi, tenaga medis, dan program kesehatan, untuk penanganan stunting secara menyeluruh.
4. Edukasi Praktis: Memberikan edukasi yang lebih efektif melalui pendekatan praktis, seperti praktek pembuatan MPASI dan diskusi interaktif, yang meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi dan pola asuh yang benar.
5. Pemberdayaan Masyarakat: Mendorong pemberdayaan masyarakat dan peran aktif kader dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan balita, serta memperkuat keberlanjutan program sebagai model yang dapat diadopsi di desa-desa lain.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Proses kegiatan KELAR UAS ini dilaksanakan di balai Desa dan kegiatan ini berlangsung selama 5 hari. Kegiatan ini dihadiri 15 peserta (ibu balita). Kegiatan dihari pertama adalah pembukaan, skrining, pengenalan dan pre-test, dari pre test ini di dapatkan hasil sebagai berikut Ibu yang anaknya berusia diatas 6 bulan dan sakit, menunggu sampai anaknya sembuh baru memberikan makanan dengan tekstur yang kental kepada anak” dijawab benar oleh mayoritas ibu balita, Pada saat bayi berusia 6 bulan, makanan pertama yang diberikan hendaknya memiliki tekstur seperti ASI sehingga bayi dapat menelan dengan mudah” dijawab benar oleh mayoritas ibu balita, Selama 6 bulan pertama, bayi yang hidup di iklim panas memerlukan air selain ASI” dijawab benar oleh mayoritas ibu balita, Jika anak usia 6-24 bulan menolak makan lebih baik diberikan ASI/SUFOR yang banyak” dijawab benar oleh mayoritas ibu balita, Pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang, beragam dan aman kurang, Tren Pertumbuhan balita tidak baik (bb balita sering tidak naik), Pola pemberian makan yang salah (pemberian protein hewani kurang dari 3 kali sering, menu makan tidak adekuat dan pemberian makan tidak tepat waktu)

Kegiatan hari kedua adalah pemberian materi tentang hubungan kenaikan BB dan pola makan anak dengan PHBS antara lain edukasi tentang cuci tangan yang benar, memotivasi ibu balita supaya aktif datang ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak, Penyakit yang tidak terlihat seperti TB kelenjar pada balita, ISPA dan pertumbuhan gigi pada balita, edukasi kepada ibu balita bagaimana penatalaksanaan pada balita yang tidak mau makan karena tumbuh gigi.

Kegiatan hari ketiga adalah pemberian materi tentang diare pada ibu balita, sehingga ibu balita mengetahui cara penanganan dan pemulihan pada saat bayi balita mengalami diare dan pola asuh yang baik pada balita,

Kegiatan hari keempat adalah materi tentang pemberian makan bayi dan anak, mitos terkait ibu hamil dan balita di masyarakat serta diskusi bersama tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Kegiatan hari kelima adalah praktek pembuatan MPASI dan post-test. Dari hasil kegiatan KELAR UAS ini di lihat dari post test kegiatan hari ke lima pengetahuan dan pola asuh ibu pada bayi dan balita terutama tentang pemberian PMBA dan pemenuhan gizi seimbang beragam dan aman dalam mengatasi stunting meningkat.

Inovasi KELAR UAS ini akan terus berlanjut karena mendapatkan dukungan penuh dari lintas sektor dan masyarakat. Kegiatan KELAR UAS ini di evaluasi pada enam bulan pertama setelah kegiatan yaitu pada bulan Agustus 2022 dan enam bulan kedua yaitu bulan Februari 2023 dengan hasil balita yang stunting berkurang menjadi 10 balita yang awalnya sebanyak 20 balita dari 98 balita yang di timbang. Hasil kegiatan ini di bahas dalam RAKORCAM yang di pimpin langsung oleh bapak Camat guna untuk percepatan penurunan stunting.

Indikator dalam pencapaian inovasi KELAR UAS ini adalah

1. Data stunting yang didapatkan dari bulan timbang
2. Audit stunting
3. Pelaksanaan KELAR UAS di desa
4. Evaluasi

Program inovasi KELAR UAS sangat mudah di pindahkan, di transfer dan di adaptasi ke desa lain karena hanya membutuhkan analisa masalah yang dialami untuk di gunakan perencanaan kegiatan yang ada di KELAR UAS

Peran aktif para kader di harapkan dapat membantu pelaksanaan KELAR UAS ini guna untuk mengawasi dan mengevaluasi perkembangan balita setelah di lakukan kegiatan KELAR UAS karena kegiatan ini mengedepankan unsur pemberdayaan masyarakat, maka inovasi ini sangat layak untuk di adopsi dan di aplikasikan di seluruh wilayah kabupaten lamongan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi KELAR UAS agar tetap berkelanjutan maka langkah strategis yang di tetapkan adalah

1. Menjaga komitmen bersama antara kader, bidan desa dan petugas Puskesmas
2. Menjaga komitmen bersama antar lintas sektor tap 3 bulan sekali
3. Melakukan pertemuan rutin tiap tahun, sekaligus memberikan pelatihan dan Refres ilmu bagi kader oleh programe promkes dan gizi puskesmas maduran
4. Pemantauan kegiatan posyandu secara rutin
5. Melakukan monitoring hasil penimbangan dan Audit dalam kegiatan KELAR UAS
6. Mengalokasikan penganggaran KELAR UAS pada keuangan puskesmas setiap tahun melalui bantuan operasional kesehatan puskesmas.

Dengan menerapkan rancang bangun ini, diharapkan program KELAR UAS dapat menjadi inovasi yang dapat di adopsi dan diterapkan secara luas, tidak hanya di wilayah kecamatan maduran tetapi juga di berbagai puskesmas dan komunitas lainnya.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi KELAR UAS (Kelas Lima Hari untuk Atasi Stunting) adalah program terintegrasi yang dirancang untuk mengatasi masalah stunting pada balita di Desa Klagen Srampat, wilayah kerja Puskesmas Maduran. Program ini merupakan solusi komprehensif yang memadukan berbagai layanan dan pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam hal pola asuh anak dan pemenuhan gizi. KELAR UAS dilaksanakan dalam format kelas lima hari yang menghadirkan berbagai sesi edukasi dan praktek. Pada hari pertama, peserta diperkenalkan dengan materi dasar melalui skrining dan pre-test, yang membantu mengidentifikasi pengetahuan awal ibu mengenai pemberian makanan dan asupan gizi. Selama empat hari berikutnya, program ini

menawarkan pelatihan intensif tentang hubungan antara pola makan, kenaikan berat badan balita, serta pentingnya kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi tersebut mencakup topik penting seperti penanganan diare, cara pemberian makan yang benar, serta mitos terkait gizi dan kesehatan balita.

Sebagai bagian dari pendekatan praktis, hari kelima diisi dengan praktek pembuatan Makanan Pendamping ASI (MPASI), memberikan ibu kesempatan untuk langsung menerapkan pengetahuan yang didapat. Seluruh proses diawasi dan didukung oleh berbagai pihak terkait, termasuk ahli gizi, dokter umum, tenaga kesehatan, serta program-program kesehatan lainnya. Melalui integrasi lintas sektor ini, KELAR UAS tidak hanya memberikan edukasi yang mendalam tetapi juga memastikan adanya koordinasi yang efektif dalam menangani stunting. Dengan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kader desa dan petugas Puskesmas, program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengawasan berkelanjutan terhadap perkembangan balita. Hasil dari program ini diharapkan dapat terlihat dalam penurunan prevalensi stunting dan peningkatan kualitas pola asuh serta pengetahuan gizi ibu di desa tersebut.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan												

Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel 4. Pelaksanaan Uji Coba 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) 7. Kesiapan Peluncuran												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Persiapan Strategis 2. Pengembangan Pemasaran 3. Kesiapan Produk 4. Komunikasi Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan												

dan Evaluasi												
7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan												
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan												
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :												
1. Penetapan Kriteria Evaluasi												
2. Pengumpulan Data												
3. Analisis Data												
4. Perbaikan dan Iterasi												
5. Pemantauan Kontinu												
6. Pembelajaran dan Adaptasi												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



The image shows a smartphone displaying the RISDA website. The browser address bar shows 'risda.lamongankab.go.id'. The page title is 'RISDA - Kab Lamongan'. Below the title is a banner with the Kabupaten Lamongan logo and the text 'SISTEM INFORMASI RISET DAN INOVASI DAERAH'. A 'Berita' (News) section is visible with a '108 Entries' indicator.

Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The browser address bar indicates the URL: https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal_inovasi?tab=Indeks+Inovasi. The interface features a sidebar on the left with navigation options under categories like MAIN, PROFILE & INOVASI, VERIFIKASI, and REPORT. The main content area displays a table of innovation inputs with the following data:

No	Star	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Tahun Uji Coba	Tahun Penerapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi
1	☆	Administrator	Administrator	Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting)	Penerapan	2023	2023	75	0	0
2	☆	Administrator	Administrator	Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa)	Penerapan	2023	2023	50	0	0

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

inovasi KELAR UAS (Kelas Lima Hari untuk Atasi Stunting) telah terbukti menjadi langkah strategis yang efektif dalam menangani masalah stunting di Desa Klagen Srampat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam hal pola asuh anak dan pemenuhan gizi seimbang. Melalui sesi edukasi yang komprehensif dan praktek langsung, KELAR UAS tidak hanya mengurangi prevalensi stunting dari 20 menjadi 10 balita, tetapi juga memperkuat koordinasi lintas sektor dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat.

Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, kader desa, dan masyarakat, adalah kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan kesehatan masyarakat. Dengan evaluasi yang rutin dan dukungan berkelanjutan, KELAR UAS memiliki potensi untuk menjadi model inovatif yang dapat diadaptasi dan diterapkan di desa-desa lain untuk mempercepat penurunan stunting secara lebih luas. Kesuksesan KELAR UAS menegaskan komitmen kita dalam mencapai kesehatan yang lebih baik bagi balita dan keluarga mereka, serta meneguhkan pentingnya pendekatan holistik dan berbasis komunitas dalam upaya kesehatan masyarakat.



KABUPATEN LAMONGAN
2023